

SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI PADA**

PT. KALBE FARMA. Tbk

Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru



OLEH :

NAMA : DEWI PUTRI
NIM : 10871004362

PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012

ABSTRAK

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PT. KALBE FARMA. Tbk

Oleh: DEWI PUTRI
10871004362

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kalbe Farma. Tbk yang berlangsung pada bulan Desember 2011. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Kalbe Farma. Tbk, dari tahun 2004-2011.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 yaitu dengan hasil $Y = 1,725 + 2,628X$ yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Kalbe Farma. Tbk. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,060 > 2,042$.

Nilai R^2 sebesar 0,771, yang berarti bahwa sebesar 77,1% variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh perputaran piutang, Sedangkan sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti perputaran persediaan dan perputaran kas yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

Kata kunci: Perputaran Piutang Dan Rentabilitas Ekonomi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	8
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 Pengertian Piutang	10
2.1.2 Klasifikasi Piutang	11
2.1.3 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Investasi Pada Piutang.....	13
2.1.4 Prinsip Pemberian Kredit.....	15
2.1.5 Piutang Dalam Perspektif Islam	18
2.1.6 Perputaran Piutang	21
2.1.7 Rentabilitas.....	23
2.1.8 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi	33
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Pemikiran.....	38
2.4 Hipotesis Penelitian.....	38
2.5 Operasional Variabel	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Teknik Analisis Data.....	40
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6 Pengujian Hipotesis.....	45

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	47
4.1.1 Visi Dan Misi Perusahaan.....	48
4.1.2 Kegiatan Usaha Perusahaan.....	49
4.2 Struktur Organisasi.....	51

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian.....	55
5.1.1 Variabel penelitian.....	55
5.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	59
5.1.3 Uji Regresi Sederhana.....	65
5.1.4 Uji Hipotesis.....	67
5.2 Pembahasan.....	70

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	72
6.2 Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Perputaran Piutang, dan Perkembangan Rentabilitas Ekonomi PT. Kalbe Farma. Tbk dari Tahun 2004-2011	4
2.1 Operasional Variabel.....	39
5.1 Hasil Keseluruhan Perputaran Piutang PT. Kalbe Farma. Tbk dalam bentuk Triwulan dari Tahun 2004-2011	56
5.2 Hasil Keseluruhan Rentabilitas Ekonomi PT. Kalbe Farma. Tbk dalam bentuk Triwulan dari Tahun 2004-2011	58
5.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	61
5.4 Hasil Uji Multikolinieritas	62
5.5 Hasil Uji Autokorelasi	63
5.6 Hasil Regresi Sederhana	65
5.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secra Parsial (uji t)	68
5.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan pada dasarnya berusaha dalam bidang penjualan barang dan jasa. meskipun beberapa penjualan tersebut dilakukan secara tunai, sebagian besar lagi dapat dilakukan secara kredit. Secara umum, perusahaan akan lebih suka untuk menjual secara tunai, karena akan menerima kas lebih cepat dan memperpendek siklus kas. Tetapi tekanan persaingan membuat perusahaan bersedia menjual secara kredit. Saat penjualan dilakukan secara kredit, maka hal tersebut akan menambah piutang perusahaan.

Kebijakan penjualan kredit yang akan menimbulkan piutang ini sebenarnya menimbulkan biaya bagi perusahaan. Biaya tersebut antara lain adalah administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih.

Piutang adalah elemen penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena piutang memiliki nilai likuiditas nomor dua setelah kas dalam aktiva. Piutang timbul dari berbagai transaksi dimana piutang paling umum adalah dari penjualan barang dan jasa secara kredit. Dalam hal ini piutang meliputi piutang dagang, piutang usaha, piutang pemerintah, piutang badan usaha, atau piutang tertagih lainnya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas. Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang akan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam perusahaan. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal yang digunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aset yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Cara untuk menghitung rentabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada badan aktiva atau modal mana yang diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Laba yang diperhitungkan untuk mengukur Rentabilitas Ekonomik hanya laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*Net Operating Income*).

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah Rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

PT. Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang *Farmasi* yang mempunyai Visi sebagai distributor produk-produk kesehatan yang aman, Efektif dan dapat dijangkau oleh konsumen. Dalam menjalankan aktivitasnya PT. Kalbe Farma Tbk dituntut agar melakukan pengawasan dalam pemberian piutang, penagihan, pencatatan dan mempertimbangkan sistem pengendalian piutang yang selama ini diterapkan agar tidak terjadi inefisiensi Modal Kerja.

Penentuan Periode perputaran piutang berdasarkan panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pemberian kredit. Disisi lain syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimanati

tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam setahun.

Perputaran piutang yang merupakan perbandingan antara penjualan kredit bersih (*Net Credit Sales*) pertahun dengan rata-rata piutang (*Average Receivables*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 : Tingkat Perputaran Piutang dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Kalbe Farma. Tbk Dari Tahun 2004-2011.

Variabel	Tahun							
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Perputaran Piutang (X)	16.86	19.53	23.07	21.60	20.32	19.29	18.85	17.62
Rentabilitas Ekonomi (%)	66.56	62.52	53.16	57.91	48.82	57.28	62.84	59.13

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio perputaran piutang dari tahun 2004 sampai tahun 2011 mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut mengindikasikan piutang belum dikelola dengan baik. Jika piutang tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi pemborosan karena banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Adapun biaya tersebut antara lain adalah administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih.

Keberhasilan mengelola perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut disebut dengan Rentabilitas. Pada Tabel 1:1 di atas dapat kita ketahui perkembangan Rentabilitas Ekonomi pada PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2004-2011 mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Dimana pada tahun 2004 Rentabilitas Ekonominya adalah 66,56%, kemudian pada tahun 2005 rentabilitas ekonominya mengalami penurunan 62,52%. Dan rentabilitas tersebut mengalami penurunan kembali pada tahun 2006 hingga 53,16%. Kemudian naik lagi pada tahun 2007 dengan angka 57,91%. Pada tahun 2008 rentabilitas ekonomi pada perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 48,82%. Kemudian tingkat rentabilitas ekonomi tahun 2009 naik menjadi 57,28%. Dan tahun 2010 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan kembali menjadi 62,84%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan hingga 59,13%.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul, **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PT. KALBE FARMA. TBK”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Kalbe Farma Tbk?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan.

Adanya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Kalbe Farma Tbk
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Kalbe Farma Tbk.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan piutang dan mampu dijadikan sarana dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.

3. Bagi pihak – pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membaginya dalam enam bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, variabel penelitian dan mengemukakan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menyajikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan yang lainnya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

1.1 Landasan Teoritis

1.1.1 Pengertian piutang

Pada dewasa ini, dengan semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan akan memaksa perusahaan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pelanggannya. Pembayaran tunai yang ditawarkan oleh suatu perusahaan akan menjadi suatu yang sangat mustahil, sebab pesaing akan memberikan kemudahan prasyarat pembayaran.

Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan volume penjualan. Dengan penjualan secara kredit, maka akan muncul piutang dagang dan dengan munculnya piutang berarti perusahaan harus menyisihkan sejumlah dana yang akan diinvestasikan ke dalam piutang tersebut. Piutang adalah unsur modal kerja yang selalu berputar menurut siklus perputaran normal **Munawir (2002:19)**.

Simons dalam buku karangan **Manullang dan Sinaga (2005:36)** menambahkan pengertian piutang antara lain piutang adalah tuntutan terhadap pelanggan, baik dalam bentuk perkiraan uang, barang maupun jasa, serta segala hal yang berbentuk perkiraan seperti transaksi. Selanjutnya piutang merupakan kewajiban pelanggan yang disepakati dan mereka mengharapkan pembayaran itu diselesaikan dengan tanda terima yang sah.

Adapun Pengertian piutang menurut **Hanafi (2004:554)** merupakan salah satu bentuk investasi dari aktiva lancar.

Sedangkan menurut **Rudianto (2009:224-225)** piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu.

Berdasarkan pengertian-pengertian piutang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang sangat penting bagi perusahaan karena piutang merupakan salah satu investasi dari aktiva lancar, maka piutang dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva ini mudah dicairkan menjadi uang kas.

Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar sehingga memerlukan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat diatur dengan cara yang seefisien mungkin.

2.1.2 Klasifikasi Piutang

Menurut **Reeve et. All. (2009:437-438)** klasifikasi piutang terbagi atas:

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*).

Piutang yang diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari.

Marcus (2008:281) menambahkan Saldo yang diterima dari pelanggan ketika terjadi pengiriman barang, persediaan akan dikurangi dan akan timbul piutang usaha.

Sedangkan menurut **Brigham dan Houston (2001:179)** piutang usaha akan muncul saat barang dijual secara kredit, akan diciptakan dua akun pos aktiva yang disebut piutang usaha pada buku penjualan, dan pos kewajiban disebut utang usaha pada pembukuan pembelian.

2. Piutang wesel (*Notes Receivable*).

Pernyataan jumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Wesel tagih dapat digunakan untuk melunasi piutang pelanggan. Wesel tagih dan piutang usaha yang dihasilkan dari transaksi penjualan kadang disebut *Piutang Dagang (Trade Receivables)*.

Atmaja (2008:295) mendefinisikan piutang dagang terjadi ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, bukan tunai.

Martono dan Harjito (2005:95) menjelaskan pengertian piutang dagang sebagai Tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Pengertian piutang dagang dikemukakan oleh **Sutrisno(2007:55)** yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit.

3. Piutang lainnya

Piutang lainnya mencakup piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan.

Sugiri (2002:51) menambahkan piutang lainnya meliputi piutang non dagang seperti pemberian pinjaman kepada para pejabat perusahaan, uang muka kepada pegawai karyawan dan restitusi pajak yang belum diterima.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Investasi Pada Piutang

Menurut Bambang Riyanto dalam buku karangan **Manullang dan Sinaga (2005:38-40)**, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi piutang adalah:

1) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian. Artinya, perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang, dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan daripada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek atau pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi plafon yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan ke dalam piutang.

4) Kebijakan dalam penagihan piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih

besar untuk membiayai aktiva ini, namun dapat memperkecil risiko tidak tertagihnya piutang. Kebijakan ini ditempuh dengan memungut secara langsung atau memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan. **Sutrisno (2007:56)** menambahkan jika didalam perusahaan menerapkan kebijakan yang sangat ketat, maka pelanggan yang belum melunasi piutang saat jatuh tempo,tidak akan diberikan kredit sampai pelanggan dapat melunasi piutang tersebut. Sebaliknya jika perusahaan menerapkan kebijakan yang cukup longgar walaupun belum membayar saat jatuh tempo dan biasanya mendapatkan kredit kembali.

5) Kebiasaan pembayaran pelanggan

Sebagian pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *Cash Discount*, sedangkan sebagian lagi tidak demikian. Perbedaan cara pembayaran ini tergantung kepada penilaian mereka terhadap kedua alternatif tersebut untuk mencari yang terbaik dan yang paling menguntungkan.

Kebiasaan pelanggan untuk membayar dengan *Cash DiscountPeriod* atau sesudahnya akan berefek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar pelanggan membayar dalam masa *Discount*, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas. Artinya, investasi dalam piutang semakin kecil.

Menurut **Martono dan Harjito (2005:95-96)** besarnya investasi pada piutang yang muncul pada perusahaan ditentukan oleh dua faktor yaitu besarnya

persentase penjualan kredit dan kebijakan penjualan kredit dan jangka waktu pengumpulan piutang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi **Keown,et,all. (2002:264)** yaitu pengaruh dari besarnya persentase penjualan secara kredit dibandingkan dengan total penjualan yang terjadi terhadap piutang yang ada dan kebijakan kredit.

2.1.4 Prinsip Pemberian Kredit

Risiko yang selalu dihadapi oleh perusahaan yang menjual produknya secara kredit adalah tidak terbayarnya piutang tersebut, untuk mengantisipasi perlu diadakan evaluasi terhadap calon-calon pelanggan. Pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon pelanggan sering disebut 5C atau *The Five C's Principles*.

Menurut **Tampubolon (2005:81)** prinsip pemberian kredit tersebut adalah:

1. *Character* : yang dievaluasi adalah tentang legalitas usaha nasabah, dengan catatan kemauan nasabah dalam memenuhi kewajiban dimasa lalu.

Syamsudin (2009:265) menambahkan *Character* menggambarkan keinginan, kemauan para pembeli untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan prasyarat yang sudah ditetapkan oleh penjual.

2. *Capacity* : kemampuan nasabah untuk membayar kembali kredit yang diminta. **Sutrisno (2007:57)** mengatakan *Capacity* merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat

dari pendidikannya, pengalaman dalam mengelola usaha, sejarah perusahaan yang pernah dikelola.

3. *Capital* : kemampuan nasabah dalam menyediakan modal sendiri.

Harmono (2009:211) menambahkan *Capital* adalah sumberdaya yang dimiliki pelanggan. sedangkan **Manullang dan Sinaga (2005:42)** mengatakan *Capital* merupakan penilaian sumber-sumber keuangan perusahaan pelanggan terutama dapat ditunjukkan dalam neraca.

4. *Collateral* : jumlah kekayaan nasabah yang tersedia sebagai jaminan untuk kredit yang telah diterima.

5. *Condition* : penilaian tentang kondisi ekonomi dibidang usaha bisnis nasabah.

Menurut **Manullang dan Sinaga (2005:43)** pencegahan risiko kredit dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Mencari informasi tentang mental atau kepribadian.

Penilaian masyarakat kepada pelanggan yang bersangkutan mengenai bonafiditas dan karakter pelanggan.

2. Mencari informasi tentang kemampuan keuangan.

Kemampuan keuangan dapat diperoleh melalui laporan dalam bentuk neraca, laporan rugi laba serta laporan lainnya yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai.

3. Mencari informasi tentang jalannya perusahaan

informasi ini menyangkut posisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

4. Menetapkan kebijakan setahap demi setahap.

Perusahaan akan mampu memberikan penilaian yang lebih valid dalam mengambil keputusan untuk pemberian piutang, dihentikan, terus diberikan tetapi dalam jumlah kecil atau malah memperbesar jumlah piutang yang diberikan kepada pelanggan tertentu.

5. Membatasi jumlah piutang.

Untuk mengurangi resiko dalam penagihan kredit baiknya membatasi jumlah piutang yang diberikan kepada pelanggan.

2.1.5 Piutang Dalam Perspektif Islam

Dalam Al Quran juga menjelaskan tentang etika bertransaksi dalam bentuk utang piutang atau transaksi yang dilakukan tidak secara tunai, adapun hal tersebut dijelaskan dalam, surat Albaqarah ayat 282:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَآمْرَآتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكَتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَآتَقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan

menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah (akalnya) atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada sosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan.

Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Adapun kesimpulan dari ayat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Apabila melakukan utang piutang atau jual beli tidak secara tunai sebaiknya kita menuliskannya dan ditulis dengan benar. Maksudnya adalah penulis tidak melakukan kebohongan terhadap apa yang hendak dituliskannya.
- b) Sebaiknya orang yang berhutang tersebut mendiktekan apa yang akan ditulis tersebut dengan jujur, tidak menambah atau mengurangi dalam hal sekecil apapun.
- c) Apabila yang berhutang tersebut tidak dalam keadaan sehat, seperti lemah akal maupun keadaannya, maka walinya dapat mendiktekannya.
- d) Dalam utang piutang harus ada saksi yang terdiri dari dua saksi laki-laki. Namun jika tidak ada dua laki-laki, maka yang menjadi saksi dapat dilakukan oleh satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Dengan tujuan agar mereka saling mengingatkan apabila salah seorang diantara mereka ada yang lupa.
- e) Apabila dalam bertransaksi jual beli itu dilakukan secara tunai, kita boleh tidak menulisnya.

2.1.6 Perputaran Piutang

Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal.

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu mengembalikan atau menerima kembali kas dari piutangnya.

Menurut **Harrison dan Horgren (2007:170)** perputaran piutang adalah kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan kredit dan dihitung dengan rumus:

$$\text{perputaranpiutang} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{rata - rata piutang usaha bersih}}$$

Selanjutnya rata-rata piutang usaha dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - ratapiutangusaha} = \frac{\text{saldo piutang awal} + \text{saldo akhir}}{2}$$

Martono dan Harjito (2005:98) menambahkan perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Secara skematis perputaran piutang dapat dilihat pada skemna berikut:

$$\text{piutang} \rightarrow \text{kas} \rightarrow \text{persediaan} \rightarrow \text{penjualankredit (ppiutang)}$$

Perputaran Piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan neto kredit dengan rata-rata piutang yang dinilai dengan menjumlahkan nilai piutang di awal periode dengan di akhir periode kemudian dibagi dua.

Hal ini juga diperjelas pula dengan pendapat **Syamsuddin (2009:49)** yaitu''Semakin tinggi *Account Receivable Turn Over* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account Receivable Turn Over* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya''.

Menurut **Kasmir (2010:247)** tingkat perputaran piutang tersebut dapat dihitung dengan:

$$Receivableturnover = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Halim(2007:136) menambahkan perputaran piutang dihitung dengan rumus:

$$Receivableturnover = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}}$$

Sedangkan menurut **Subramanyam Dan Wild (2010:251)** perputaran piutang dihitung dengan

$$\frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata – rata piutang usaha}}$$

Adapun cara untuk menghitung rata-rata piutang adalah dengan menambah saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membagi dua.

Rasio ini dihitung dengan hanya memasukkan penjualan kredit karena penjualan kas tidak menimbulkan piutang, karena laporan keuangan jarang mengungkapkan penjualan secara terpisah, rasio ini harus dihitung dengan menggunakan angka penjualan bersih yaitu dengan mengasumsikan bahwa penjualan kas tidak signifikan.

2.1.7 Rentabilitas

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas.

Rentabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengambil keputusan tentang masalah *Financial Leverage*, yaitu masalah apakah dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan menggunakan modal asing (kredit) atau modal sendiri **Swastha dan Sukotjo (2000:255)**.

Definisi rentabilitas menurut **Sutrisno (2007:16)** adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing.

Harahap (2008:304) menambahkan tentang rasio rentabilitas sebagai berikut:

Bahwa rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Sedangkan **Riyanto (2001:35)** mengatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Selanjutnya adapun tujuan rasio rentabilitas **Sawir (2003:31)** adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Jadi rentabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam upaya memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang terdapat dalam suatu perusahaan tersebut selama periode yang telah ditentukan.

Cara untuk mengukur rentabilitas menurut **Sutrisno (2007:16)** adalah:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rentabilitas terbagi ke dalam dua macam rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

1. Rentabilitas Ekonomis

Yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal. Pada rentabilitas ekonomis yang bekerja adalah semua modal (modal sendiri dan modal asing) maka laba yang dibagi adalah laba operasi atau EBIT (*Earning Before Interest & Tax*).

$$RE = \frac{EBIT}{MS + MA} \times 100\%$$

Swastha dan Sukotjo (2000:255) menambahkan rumus untuk mengukur besarnya rentabilitas ekonomis yaitu:

$$RE = \frac{LK}{MA + MS} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi, perbandingan earning power menurut **Riyanto (2001:37)**, yaitu:

- a) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*” dinyatakan dalam persentase.

$$ProfitMargin = \frac{Net\ Operating\ Income}{Net\ Sales} \times 100\%$$

Dengan kata lain, profit margin ialah selisih antara “*Net Sales*” dengan “*Operating Expenses*”.

(Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih dinyatakan dalam persentase dari *Net Sales*.

- b) *Turnover Of Operating Assets* (tingkat perputaran modal kerja), yaitu kecepatan berputarnya *Operating Assets* dalam suatu periode tertentu.

$$Turnover\ Of\ Operating\ Assets = \frac{Net\ sales}{Operating\ Assets}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales.

Sedangkan “*Operating Assets Turnover*” dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *Operating Assets* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi profit margin dan *Operating Assets Turnover* menentukan tinggi rendahnya *Earning Power*. Oleh karena itu, makin tingginya tingkat *Profit Margin* atau *Operating Assets Turnover*, masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya *Earning Power*. Hubungan antara “*Profit Margin*” dan “*Operating Assets Turnover*” dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover} = \text{Earning Power}$$

$$\frac{\text{Netoperatingincome}}{\text{NetSales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{NetOperatingAssets}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Usaha-usaha untuk memperbesar profit margin dan mempertinggi *Turnover Of Operating Assets*, yaitu:

a) Usaha untuk memperbesar *Profit Margin*

1) Dengan menambah beban usaha (*Operating Expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan *Operating Expenses*.

2) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan *Operating Expenses* yang sebesar-

besarnya, atau dengan kata lain mengurangi beban usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari sales.

b) Usaha untuk mempertinggi *Turnover Of Operating Assets*

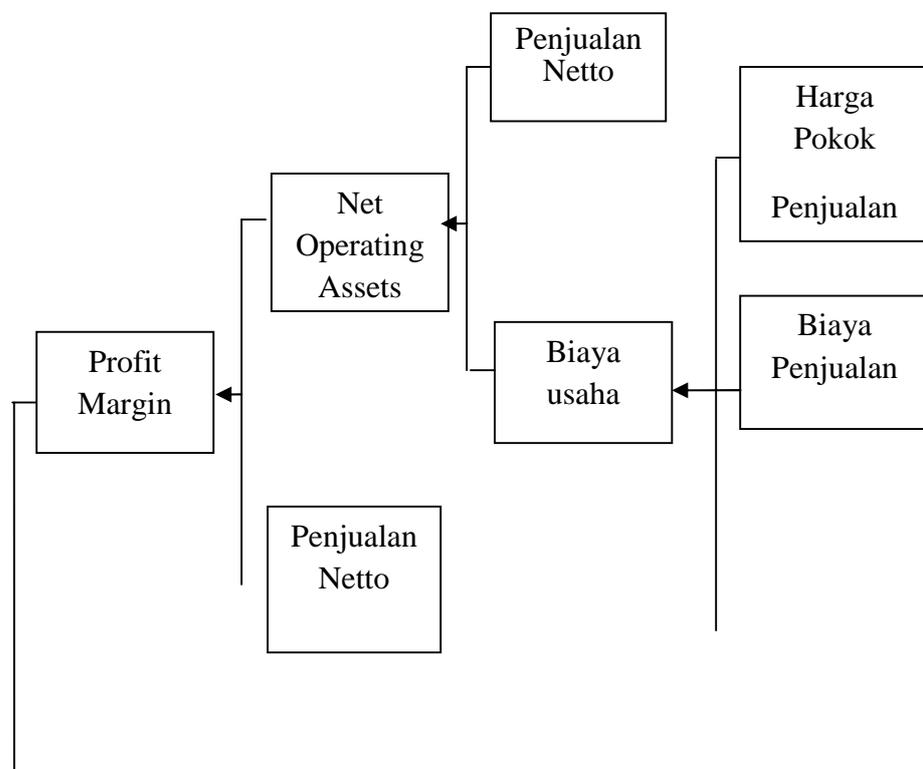
1) Dengan menambah modal usaha (*Operating Assets*) sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.

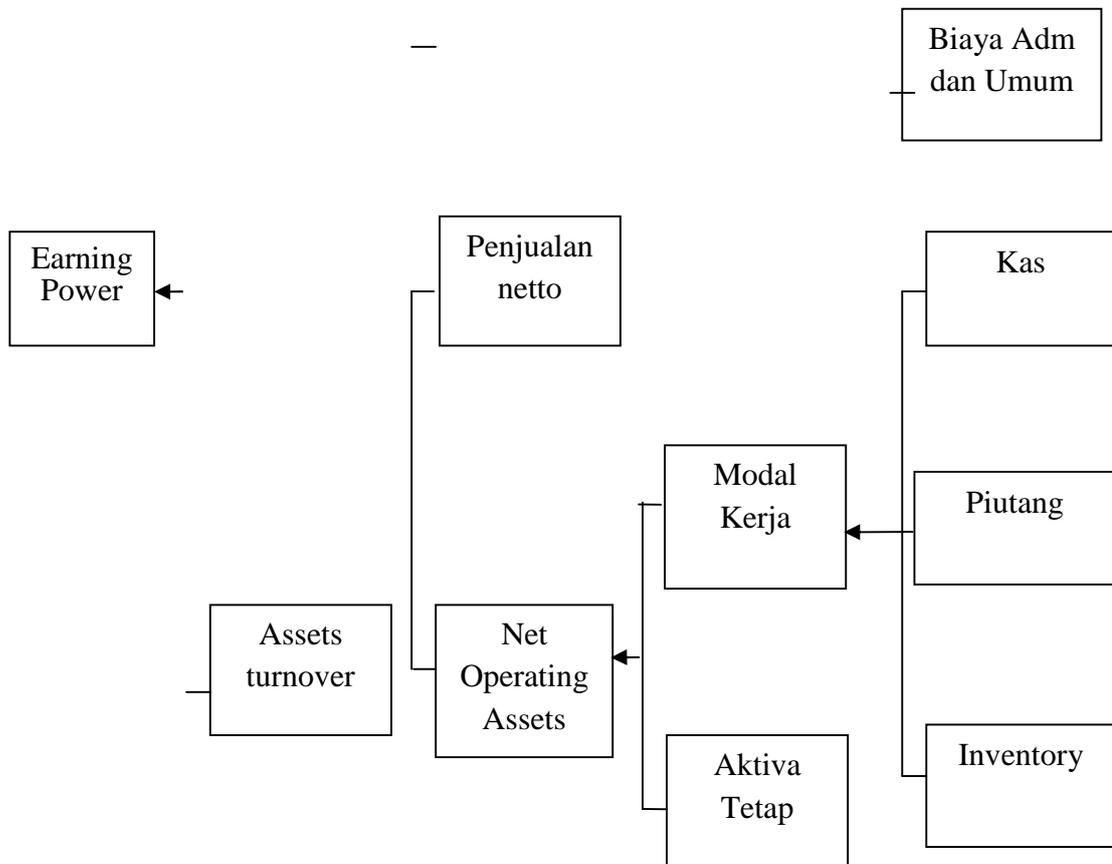
2) Dengan mengurangi *Sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets yang sebesar-besarnya.

Untuk memperjelas hubungan antara rentabilitas ekonomi, profit margin dan assets turnover atau hubungan antar berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap besarnya rentabilitas ekonomi digambarkan dalam bagan Du Pont berikut ini:

Gambar 2.1:

Hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya earning power





2. Rentabilitas Modal Sendiri

Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Pada rentabilitas modal sendiri yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yakni laba setelah pajak atau EAT (*Earning After Tax*).

$$RMS = \frac{EAT}{MS} \times 100\%$$

Menurut **Harahap (2008:304-306)**, beberapa rasio rentabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. *Margin Laba (Profit Margin)*

$$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. *Assets Turn Over (Return on Assets)*

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Hanafi (2004:42) menyebutkan bahwa ROA juga disebut ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ReturnOnAsset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Investment (Return On Equity)*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Modal (equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Menurut **Kasmir dan Jakfar (2009:139)**, *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang *Efisiensi* manajemen.

Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Swastha Dan Sukotjo (2000:60) menambahkan *Return On Investement* dapat dicari dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Total Assets*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

e. *Basic Earning Power*

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

f. Earning Per Share

$$\frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Menurut Syamsudin (2009:75) *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan perlembar saham biasa yang di tunjukkan dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak – Dividen Saham Preferent}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa Yang Beredar}}$$

g. Contribution Margin

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

h. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba. Tapi rasio ini juga dapat digolongkan sebagai rasio produktivitas.

$$\frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

2.1.8 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Piutang merupakan kekayaan perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit.

Bambang Riyanto dalam buku karangan **Manullang dan Sinaga (2005:38-40)** perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang, dan meski memiliki risiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.

Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang.

Menurut **Martono dan Harjito (2005:98)** perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Hal ini juga diperjelas pula dengan pendapat **Syamsuddin (2009:49)** yaitu "Semakin tinggi *Account Receivable Turn Over* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya.

Account Receivable Turn Over dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran.

Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya".

Perputaran piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan begitu seterusnya.

Sedangkan rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Harahap (2008:304) menambahkan tentang rasio rentabilitas sebagai berikut:

Bahwa rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Menurut **Riyanto (2001:37)** yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi terdiri 2 faktor yaitu:

- a) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”, yang dinyatakan dalam persentase.
- b) *Turnover Of Operating Assets* (tingkat perputaran modal kerja), yaitu kecepatan berputarnya *Operating Assets* dalam suatu periode tertentu. Besarnya modal kerja dipengaruhi oleh besarnya kas, piutang dan persediaan. Besarnya perputaran modal kerja dipengaruhi oleh perputaran masing-masing komponen yang terdapat dalam modal kerja tersebut, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan maka tinggi pula modal kerja, begitu sebaliknya jika perputaran kas, piutang dan persediaan rendah maka modal kerjanya juga rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa piutang harus dikelola dengan baik sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan oleh piutang tersebut dapat diminimalkan. Karena piutang merupakan kegiatan pembelanjaan

untuk mengalokasikan dana atau keputusan investasi, Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang.

Beberapa kebijakan yang perlu diambil adalah penyaringan para pelanggan dan menaikkan perputaran piutang. akan sangat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba.

Besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan ditentukan oleh Perputaran piutang. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung berdampak pada tingkat perolehan keuntungan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula tingkat rentabilitasnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Esther Theresia (2009) dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengambil sampel untuk penelitiannya sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis dekriptif dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas dan variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas dimana 22,4 % variasi dari perubahan rentabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel dari kedua variable independen sedangkan sisanya sebesar 77,6% dijelaskan oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Nisa Fitria (2007) melakukan penelitian tentang “Analisis Efisiensi Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Semarang”. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur modal kerja yang terdiri atas perputaran kas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas, karena tingkat perputaran piutang dan persediaan pada KPRI kota Semarang masih rendah 4.84 kali atau 74 hari untuk piutang dan 4.13 kali atau 87 hari untuk persediaan. Menurut standar efisiensi untuk perputaran piutang < 5 kali adalah kurang efisien dan persediaan 4.13 berarti cukup efisien.

Sonta sianipar (2010) melakukan penelitian tentang “pengaruh perputaran piutang dan persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan dagang yang terdapat di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data eksternal yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi linear berganda. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Secara simultan perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ridha hutami (2010) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”.Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Return On Investment (ROI) dan secara parsial variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap return on investemen (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Burasa Efek Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.2: Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

“Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Kalbe Farma. Tbk”.

2.5 Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perputaran terhadap rentabilitas ekonomi. Operasional dalam penelitian ini dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1: Operasional Variabel

No	Variabel	Formula	Skala Data
1	<p>Perputaran Piutang (X)</p> <p>merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan neto kredit dengan rata-rata piutang yang dinilai dengan menjumlahkan nilai piutang di awal periode dengan jumlah piutang di akhir periode kemudian dibagi dua. Rasio ini disebut juga <i>receivable turnover</i>.</p>	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Rasio

2	<p>Rentabilitas Ekonomi (Y)</p> <p>merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal</p>	$RE = \frac{EBIT}{MS + MA} \times 100\%$	Rasio
---	--	--	-------

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di bulandesember 2011 pada PT. Kalbe Farma. Tbk di situs www.idx.co.id

1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang sumber datanya diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Bursa Efek Indonesia.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang diperlukan adalah Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data-data berupa laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

1.4 Teknik Analisis Data

Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel merupakan hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi digunakan bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual.

Menurut **Rosadi (2011:67)** analisis regresi adalah suatu analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel respon Y dengan menggunakan satu atau lebih variabel input.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana. Menurut **Sugiyono (2009:270)** regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Rentabilitas

a = Harga (Rentabilitas) bila (Perputaran Piutang) = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Perputaran Piutang

1.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen kedua memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (**Ghozali, 2001:83**). Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya.

b) Multikolinieritas

Menurut **Sarwoko (2005:107)**

Multikolinieritas adalah suatu pelanggaran terhadap asumsi bahwa tidak ada hubungan sempurna antar variabel independen dalam sebuah persamaan regresi. Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk itu maka dapat digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi.

Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinieritas juga dapat ditentukan jika nilai tolerance diatas 0,10 (**Ghozali, 2005:92**).

c) Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (**Ghozali, 2001:69**). Cara memperbaiki model jika terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (**Ghozali, 2005:109**):

- 1) Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- 2) Melakukan transformasi logaritma, sehingga model persamaan regresi menjadi $\text{Log } Y = b_0 + b_1 \text{Log } X_i$.

d) Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series yang berbeda-beda.

Menurut **Manurung, et. all. (2005:138)**

autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota observasi dalam beber

apaderetwaktu, serial correlation, atauantaraanggotaobservasiberbagaiobjekatauruang spatial correlation.

Nachrowi (2006:189) menjelaskan bahwa salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*.

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (\hat{u}_t \cdot \hat{u}_{t-1})}{\sum_{t=1}^n \hat{u}_t^2}$$

Maksud dari persamaan diatas adalah:

- 1) Jika statistik DW bernilai 2, maka akan bernilai 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika statistik DW bernilai 0, maka akan bernilai 1, yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika statistik DW bernilai 4, maka akan bernilai -1, yang berarti ada autokorelasi.

Jika nilai Durbin-Watson tidak dapat memberikan kesimpulan apakah data yang digunakan terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan *Run-Test*.

Pengambilan keputusan didasarkan pada acak atau tidaknya data, apabila bersifat acak dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Menurut **Ghozali (2005:96)** acak atau tidaknya data didasarkan pada batasan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas = 0,05, maka observasi terjadi secara acak.
- 2) Apabila nilai probabilitas = 0,05, maka observasi terjadi secara tidak acak.

1.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Santoso (2004:168) Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Adapun jenis koefisien regresi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t dan uji determinasi.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Nilai probabilitas dapat dilihat pada tabel *Coefficients* kolom sig atau *Significance*.

2. Koefisien determinasi (R²).

Menurut Gozali (2006:83) Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Kalbe Farma Tbk didirikan pada tanggal 10 september tahun 1966 oleh enam bersaudara. Mulai beroperasi dari sebuah garasi dikawasan Jakarta utara. PT. Kalbe Farma. Tbk yang saat itu dikomando oleh Dr. Boenjamin setiawan dan F. bing aryanto serta didukung oleh empat orang saudaranya tumbuh dengan pesat sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di kawasan pulomas, Jakarta timur pada tahun 1971. Secara bertahap, daerah aktivitas PT. Kalbe Farma.Tbk mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah daerah-daerah lain seluruh Indonesia dan PT. Kalbe Farma. Tbk membuka cabang-cabang di daerah dalam 10 tahun sejak berdirinya.

Dilihat dari sisi produk PT. Kalbe Farma. Tbk terus mengembangkan produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan Farmasi yang cukup di perhitungkan di Indonesia, baik untuk kategori obat yang diresepkan (*Ethical*) atau obat yang di jual bebas (*OTC/ Over The Counter*). Di tengah maraknya persaingan dengan perusahaan sejenisnya, PT. Kalbe Farma. Tbk melakuan terobosan untuk mendiferensiasi diri dalam beberapa hal, untuk produk-produk yang diluncurkan PT. Kalbe Farma. Tbk selalu meluncurkan produk-produk yang inovatif dan relatif memiliki diferensiasi dibandingkan para kompetitornya.

Dari sisi pemasaran, pada saat itu PT. Kalbe Farama.Tbk juga melakukan terobosan dengan memelopori pola-pola pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan multinasional yang sekarang dikenal dengan medical representative.

Terobosan lain yang memperlihatkan visi yang kuat PT. Kalbe farma. Tbk terhadap kualitas, sekaligus untuk meraih kepercayaan asing adalah mengembangkan kerjasama strategis dengan beberapa perusahaan multinasional khususnya dari jepang.

PT. Kalbe Farma. Tbk menjalani kehidupannya. Kehidupan yang di dasari Visi luhur untuk mengabdikan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesejahteraan untuk masyarakat, sehingga tercipta kehidupan yang lebih baik, PT. Kalbe Farma. Tbk semakin siap dalam menghadapi persaingan pasar bebas.

PT. Kalbe Farma Tbk berkedudukan di Jakarta dimana kantor pusat berada digedung “KALBE” Jl. Let. Jend Suprpto Kav 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berada di kawasa industri delta silicon, JL.Mh Thamrin Blok A3-1 Lippo Cikarang, Bekasi Jawa Barat.

4.2 VisidanMisiPerusahaan

PT. Kalbe Farma Tbk dalam menjalankan operasionalnya untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan, maka PT Kalbe Farma Tbk mempunyai visidan misi yang jelas.

a. Visi PT. Kalbe Farma Tbk

Menjadi perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan di Indonesia dan memiliki eksistensi di pasar global dengan merek dagang yang kuat, didasarkan oleh manajemen, ilmu dan teknologi yang unggul.

b. Misi PT. Kalbe Farma Tbk:

Meningkatkan kesehatan untuk kesejahteraan

4.3 Kegiatan Usaha Perusahaan

Bisnis PT. Kalbe Farma Tbk ini terbagi menjadi tiga bidang yaitu kesehatan consumer (*Consumer Healthy*), obat-obatan resep (*Prescription Pharmaceutical*), serta distribusi dan pengemasan (*Distribution And Packing*).

Consumer Healthy yang menjadi produk unggulan PT. Kalbe Farma Tbk yaitu produk obat bebas adalah obat-obatan yang bebas tersedia tanpa resep dokter dan digunakan untuk menyembuhkan penyakit ringan serta meningkatkan kesehatan masyarakat luas secara efektif dan dengan biaya yang terjangkau.

Cakupan produk tersebut adalah semua produk obat yang di jual bebas (*Over The Counter*) meliputi pengobatan atas gangguan kesehatan ringan seperti flu, diare dan iritasi kulit serta multivitamin sebagai upaya pencegahan penyakit dan pelengkap asupan gizi dan nutrisi kesehatan, seperti extra joss, promag, fatigon, komix, woods, procold, mextril. Mixagrip, milna, entresol, cerebrovit grup dll.

Seperti halnya bisnis obat bebas, produk nutrisi Kalbe telah memperoleh posisi pasar yang kuat di industri. Untuk nutrisi kehamilan,

merek andalan Kalbe yaitu Prenagen telah menjadi pilihan utama para ibu-ibu di seluruh Indonesia. Untuk produk biskuit dan sereal bayi Kalbe memiliki merek Milnadan untuk produksi sub bayi dan balita terdapat merek Chil Mil, Chil Kid dan Chil School. Kalbe juga menyediakan *Special Clinical Food* dengan produk Diabetasol yang telah mendominasi pasar.

Berbeda dengan bisnis unit lainnya, produk minuman energi Kalbe didominasi hanya oleh satu merek dagang yaitu Extra Joss. Pertama diluncurkan pada tahun 1994, Extra Joss dengan pesat menjadi sangat populer di antara kaum pekerja di saat ini tetap mampu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar.

Dalam industri obat resep (*Prescription Pharmaceutical*), Kalbe memiliki berbagai produk dalam beragam kategori terapi yang terdiri dari obat-obatan berlisensi, generik tersebut telah mewujudkan Kalbe sebagai mitra kerja yang handal bagi komunitas medis dan kesehatan, dari dokter spesialis di rumah sakit paling modern sampai dokter umum yang mengadakan praktek di klinik di daerah terpencil, dalam rangka menyediakan perawatan terbaik untuk penyembuhan penyakit serta memelihara dan meningkatkan kualitas hidup.

Distribusi dan pengemasan (*Distribution And Packing*) divisi Kemasan Kalbe menyediakan jasa kemasan berbagai jenis dari bahan fleksibel dan kertas bagi beragam produk obat-obatan, kosmetik, nutrisi dan produk kesehatan lainnya di Indonesia.

4.4 Struktur Organisasi

Menurut **Fuad at, all (2006:101)** organisasi adalah bentuk perserikatan untuk mencapai tujuan bersama, dan di dalam organisasi terdapat tiga faktor atau unsur penting yaitu:

1. Adanya sekelompok orang
2. Adanya hubungan dan pembagian kerja diantara mereka
3. Adanya tujuan yang ingin dicapai

Boone dan Kurtz dalam buku **Swastha, Sukotjo (2000:130)** organisasi adalah suatu proses tersusun yang orang-orangnya berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi serta Karyawan PT. Kalbe Farma Tbk. pada tanggal 31 desember 2010 adalah sebagai berikut:

Presiden komisaris : Johannes Soetijono

Komisaris : Santoso Oen

Jozef Darmawan Angkasa

Ferdinand Aryanto

Komisaris independen : Wahjudi Prakarsa

Farid Anfasa Moelek

Anggota Direksi yang menjabat adalah:

Presiden direktur :Bernadette Ruth Irawati Setiady

Wakil presiden direktur :Johanes Brechman Apik Ibrahim

Direktur :Budhi Dharma Wreksoatmojo

Herman Widjaja

Vidjongtius

Anggota Komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Farid Anfasa Moelek

Anggota : Ichsan Gunawan

Anggota : Dianawati Sugiarto

Sekretaris perusahaan : Vidjongtius

Berikut ini tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada PT. Kalbe Farma Tbk secara umum yaitu:

1. Dewan Komisaris Dan Direksi

Melaksanakan pengawasan atas kebijakan yang ditetapkan oleh direksi dalam mengelola perseroan serta memberikan masukan atau nasehat kepada direksi, mengadakan pertemuan secara berkala guna membahas jalannya operasional perseroan, mengusulkan serta menunjuk calon

anggota dewan komisaris, direksi dan anggota komite audit yang akan diajukan dan disetujui dalam RUPST.

2. Komite Audit

Diskusikan penilaian hasil audit keuangan internal serta eksternal sebelum diterbitkan,

Meningkatkan kualitas transparansi dan pelaporan keuangan,

evaluasi serta pengawasan sistem teknologi informasi serta prosedur kontansi

PT. Kalbe Farma. Tbk.

Pendampingan kepada dewan komisaris dalam memilih auditor eksternal,

Pengaturan rapat komite audit, yang

biasanya dijadwalkan mengikuti kajian ulang dewan komisaris dan direksi serta

asekretaris perusahaan,

didampingi oleh anggota departemen hukum perseroan selalu aktif menghadiri

rapat ini, Pengawasan serta kontrol atas sistem dan prosedur manajemen

internal perseroan,

Pemberian rekomendasi mengenai sistem dan prosedur manajemen internal,

Diskusikan mengenai kinerja perseroan secara keseluruhan dengan dewan komisaris

dan direksi, Membuat surat yang

memuat penjabaran serta tanggung jawab komite audit untuk tahun buku

yang bersangkutan sesuai yang dibutuhkan oleh auditor eksternal

3. Sekretaris

Memantau perkembangan dan perubahan regulasi di bidang pasar modal,

memberikan informasi kepada publik terkait kondisi perseroan,

memberikan masukan kepada direksi terkait kepatuhan terhadap regulasi dan UU pasar modal, bertindak sebagai penyambung antara perseroan dengan otoritas pasar modal serta komunitas para investor, menyimpan daftar khusus dan daftar pemegang saham, mengorganisir RapatUmumPemegangSahamLuarBiasa(RUPSLB) danRapatUmumPemegangSahamTahunan(RUPST).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Variabel Penelitian

Bab ini menyajikan hasil analisis data penelitian serta pembahasan atas pengolahan data tersebut, selain itu secara berurutan pada penelitian ini akan dibahas pula gambaran umum hasil penelitian dan pengujian hipotesis sehingga pada akhirnya didapat hasil yang merupakan tujuan penelitian ini

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa variabel bebas yaitu *Perputaran Piutang* dan variabel terikat yaitu *Rentabilitas Ekonomi* pada PT. Kalbe Farma.Tbk tahun 2004-2011.

1. Analisis Perputaran Piutang

Perputaran piutang(*Receivable Turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan kredit bersih (*Net Credit Sales*) pertahun dengan rata-rata piutang (*Average Receivables*).

Tabel 4 berikut ini yang akan menunjukkan perkembangan perputaran piutang pada PT. Kalbe Farma Tbk.

**Tabel 5.1 :Hasil Keseluruhan Perputaran Piutang pada PT.
Kalbe Farma. Tbk Dalam Bentuk Triwulan Selama
Periode 2004-2011.**

Tahun	Triwulan	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)		Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (X)
			Awal	Akhir		
2004	Maret	807.323.745.444	0	574.845.201.653	287.422.600.826.50	2.80
	Juni	1.631.649.856.742	574.845.201.653	541.251.013.795	558.048.107.724.00	2.92
	September	2.552.355.299.768	541.251.013.795	573.470.393.699	557.360.703.747.00	4.57
	Desember	3.413.097.280.247	573.470.393.699	465.150.813.625	519.310.603.662.00	6.57
2005	Maret	1.020.870.141.339	465.150.813.625	558.058.390.467	511.604.602.046.00	1.99
	Juni	2.179.666.296.003	558.058.390.467	682.582.708.749	620.320.549.608.00	3.51
	September	3.320.602.669.234	682.582.708.749	694.776.840.532	688.679.774.640.50	4.82
	Desember	5.870.938.590.836	694.776.840.532	579.456.506.285	637.116.673.408.50	9.21
2006	Maret	1.431.527.950.932	579.456.506.285	610.117.853.303	594.787.179.794.00	2.40
	Juni	2.960.950.988.925	610.117.853.303	604.119.605.450	607.118.729.376.50	4.87
	September	4.493.002.576.958	604.119.605.450	705.697.457.920	654.908.531.685.00	6.86
	Desember	6.071.550.437.967	705.697.457.920	652.272.015.649	678.984.736.784.50	8.94
2007	Maret	1.555.370.312.785	652.272.015.649	759.453.598.198	705.862.806.923.50	2.20
	Juni	3.312.927.793.985	759.453.598.198	694.204.885.864	726.829.242.031.00	4.55
	September	5.152.836.744.697	694.204.885.864	845.468.376.511	769.836.631.187.50	6.69
	Desember	7.004.909.851.908	845.468.376.511	869.572.349.473	857.520.362.992.00	8.16
2008	Maret	1.743.278.327.141	869.572.349.473	859.726.273.688	864.649.311.580.50	2.01
	Juni	3.746.324.192.658	859.726.273.688	947.656.253.014	903.691.263.351.00	4.14
	September	5.717.710.461.544	947.656.253.014	976.953.107.016	962.304.680.015.00	5.94
	Desember	7.877.366.385.633	976.953.107.016	935.357.382.409	956.155.244.712.50	8.23
2009	Maret	1.988.966.170.959	935.357.382.409	973.447.222.585	954.402.302.497.00	2.08
	Juni	4.217.477.571.977	973.447.222.585	1.078.243.842.741	1.025.845.532.663.00	4.11
	September	6.493.993.791.287	1.078.243.842.741	1.227.029.152.174	1.152.636.497.457.50	5.63
	Desember	9.087.347.669.804	1.227.029.152.174	1.203.940.830.063	1.215.484.991.118.50	7.47
2010	Maret	2.188.339.002.942	1.203.940.830.063	1.191.856.948.533	1.197.898.889.298.00	1.82
	Juni	4.706.809.589.746	1.191.856.948.533	1.353.480.752.250	1.272.668.850.391.50	3.69
	September	7.272.485.365.251	1.353.480.752.250	1.321.811.790.351	1.337.646.271.300.50	5.43
	Desember	10.226.789.206.223	1.321.811.790.351	1.262.710.670.671	1.292.261.230.511.00	7.91
2011	Maret	2.352.550.351.663	1.262.710.670.671	1.296.934.013.845	1.279.822.342.258.00	1.83
	Juni	4.948.716.279.038	1.296.934.013.845	1.508.927.327.275	1.402.930.670.560.00	3.52

September	7.691.571.832.728	1.508.927.327.275	1.508.021.037.651	1.508.474.182.463.00	5.09
Desember	10.911.860.141.523	1.508.021.037.651	1.529.991.628.590	1.519.006.333.120.50	7.18

Sumber: PT. Kalbe Farma. Tbk

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada PT. Kalbe Farma.Tbk dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.Hal ini tergambar dari perubahan rata-rata piutang yang membentuk perputaran piutang selalu berubah-ubah setiap tahunnya

Rasio perputaran piutang yang mengalami penurunan terus menerus mengindikasikan piutang pada PT. Kalbe Farma.Tbk belum dikelola dengan baik, jika hal ini dibiarkan maka akan terjadi pemborosan, karena banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti administrasi piutang, biaya modal, biaya penagihan, dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih.

2. Analisis Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh modal.Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan membandingkan antara laba operasi atau EBIT dengan total aktiva (modal sendiri dan modal asing).

Berdasarkan hasil penelitian, maka rentabilitas ekonomi PT. Kalbe Farma Tbk dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5.2 : Hasil Keseluruhan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Kalbe Farma. Tbk Dalam Bentuk Triwulan Selama Periode 2004-2011.

Tahun	Triwulan	Laba Usaha (Rp)	Total Aktiva(Rp)	Rentabilitas Ekonomi(%)
	Maret	204.944.361.792	2.574.785.300.179	7,95

2004	Juni	400.093.520.019	2.781.187.816.057	14,38
	September	610.022.572.340	3.062.276.501.470	19,92
	Desember	733.588.774.605	3.016.864.058.832	24,31
2005	Maret	254.060.559.984	3.336.392.866.183	7,61
	Juni	576.378.043.973	4.708.972.578.955	12,23
	September	747.504.381.566	3.772.954.628.170	19,81
	Desember	1.060.014.375.726	4.633.398.659.211	22,87
2006	Maret	315.993.045.382	4.632.263.070.975	6,82
	Juni	282.672.014.987	5.262.953.668.779	5,37
	September	853.018.796.176	4.788.413.399.223	17,81
	Desember	1.071.271.451.115	4.624.619.206.478	23,16
2007	Maret	331.818.838.755	5.025.473.576.986	6,60
	Juni	634.812.616.585	5.202.946.389.839	12,20
	September	931.746.439.879	5.434.110.753.326	17,14
	Desember	1.129.354.542.486	5.138.212.506.980	21,97
2008	Maret	267.086.983.896	5.452.935.354.047	4,89
	Juni	552.848.323.487	5.679.955.117.658	9,73
	September	817.569.632.917	5.767.835.345.966	14,17
	Desember	1.142.712.402.521	5.703.832.411.898	20,03
2009	Maret	308.234.327.878	6.118.610.547.722	5,03
	Juni	698.398.658.377	6.528.633.242.257	10,69
	September	1.053.027.825.161	6.047.645.530.005	17,41
	Desember	1.565.874.695.198	6.482.446.670.172	24,15
2010	Maret	386.694.366.162	6.534.423.993.547	5,91
	Juni	838.205.604.761	6.876.153.112.372	12,19
	September	1.288.004.742.979	6.678.574.695.485	19,28
	Desember	1.790.903.721.378	7.032.496.663.288	25,46
2011	Maret	417.117.228.425	7.517.370.312.465	5,54
	Juni	878.472.818.051	7.894.851.260.632	11,12
	September	1.404.364.982.639	7.513.703.907.157	18,69
	Desember	1.967.971.240.100	8.274.554.112.840	23,78

Sumber: PT.Kalbe Farma.Tbk

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel diatas, rentabilitas ekonomi berfluktuasi (tidak stabil), berfluktuasinya rentabilitas ekonomi (RE) disebabkan berfluktuasinya laba operasi (EBIT) dari tahun ke tahunnya .

Berdasarkan uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa rentabilias ekonomi perusahaan tidak stabil, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum bisa dikatakan maksimal.

Hal tersebut sebanding dengan tingkat rasio perputaran piutang pada PT. Kalbe Farma Tbk yang juga tidak stabil atau berfluktuasi dari tahun ke tahunnya. Rasio yang berfluktuasi ini menandakan belum baiknya pengelolaan, pengawasan maupun penagihan piutang pada PT. Kalbe Farma Tbk.

5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

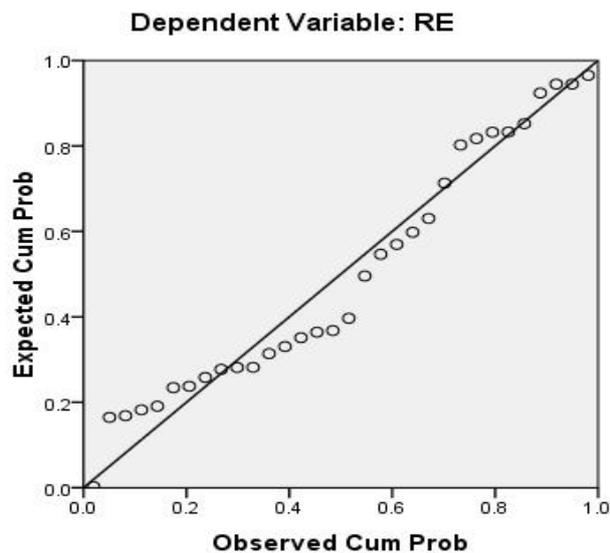
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen kedua memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dimana apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada plot grafik dan tabel berikut:

Grafik 5.1 :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik 5:1 diatas terlihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5.3 : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality	
Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RE	.117	32	.200*	.921	32	.023

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Dari tabel 5.3 diatas diperoleh signifikan pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai signifikansi $>$ yang telah ditentukan. Karena nilai signifikansi (sig.) = 0,200 $>$ 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti rentabilitas ekonomi berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

2. Uji multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk itu maka dapat digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi.

Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinieritas juga dapat ditentukan jika nilai *Tolerance* diatas 0,10.

Tabel 5.4 : Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

(Constant)		
RT	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel *Perputaran Piutang* mempunyai nilai tolerance sebesar 1 dengan nilai VIF sebesar 1. Karena nilai tolerance sebesar $1 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent terbebas dari pengaruh multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series pada waktu yang berbeda. Salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*. adapunkriterianya sebagai berikut:

- Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5.5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.764	3.32044	1.013

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.764	3.32044	1.013

a. Predictors: (Constant), RT

b. Dependent Variable: RE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan hasil uji durbin-waston pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.013 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

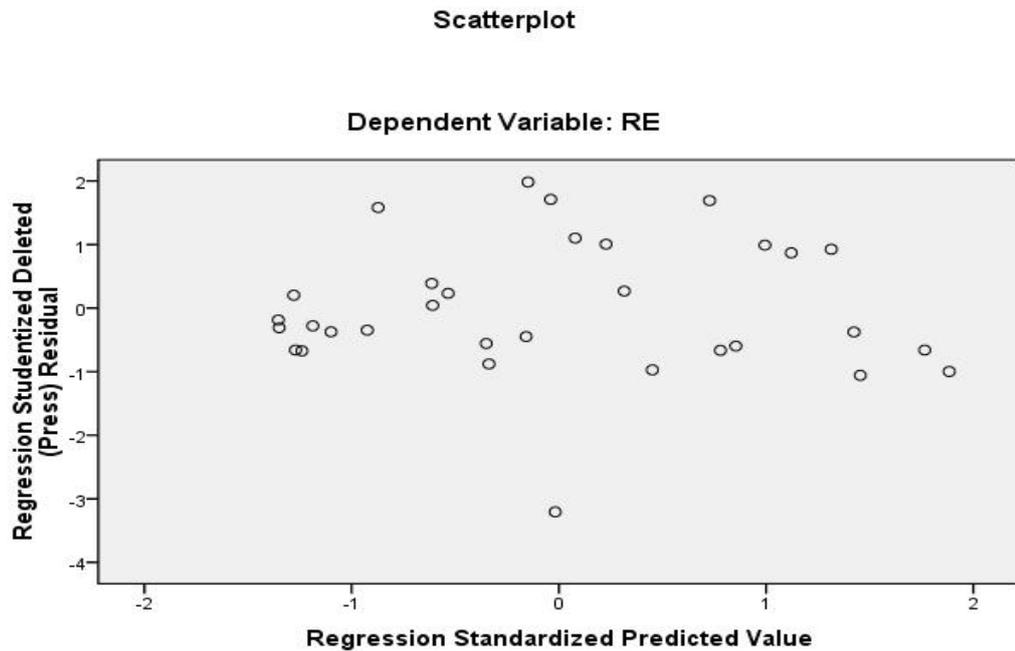
4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Grafik 5.2 :



Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, menyebar diatas dan dibawah angka 0, penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.1.3 Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. analisa regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, *Perputaran Piutang* digunakan dalam model penelitian ini untuk menentukan pengaruhnya terhadap *Rentabilitas Ekonomi* pada PT. Kalbe Farma. Tbk. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan ,menggunakan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel5.6 : Hasil Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.725	1.411		1.223	.231
	RT	2.628	.261	.878	10.060	.000

a. Dependent Variable: RE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS 2012

Dari tabel 9 diatas menunjukkan persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dengan hasil yaitu:

$$Y= 1,725+2,628X$$

Atau

$$RE=1,725+2,628RT$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 1,725 menunjukkan jika variabel (X) Peputaran Piutang (*receivable turnover*) sama dengan nol, maka variabel (Y) Rentabilitas

Ekonomi juga tetap sebesar 1,725 dan ini berarti apabila tidak terdapat Peputaran Piutang (*receivable turnover*) maka Rentabilitas Ekonominya sebesar 1,725.

2. Nilai b sebesar 2,628 berarti apabila variabel (X) Peputaran Piutang (*receivable turnover*) mengalami kenaikan 1 poin, maka variabel (Y) Rentabilitas Ekonomi akan mengalami kenaikan atau bertambah sebesar 2,628. Koefisien bertanda positif berarti semakin tinggi tingkat Peputaran Piutang (*receivable turnover*) maka akan diikuti juga dengan kenaikan tingkat persentase Rentabilitas Ekonomi.

5.1.4 UJI HIPOTESIS

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Untuk nilai t tabelnya dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t_{\text{tabel}} &= (n - 2) : (a/2) \\ &= (32 - 2) : (0,05/2) \\ &= 30 : 0,025 \\ &= 2,042\end{aligned}$$

Dimana :

a = tingkat signifikan yaitu 0,05

n = jumlah sampel yang diteliti yaitu 32 sampel

Dan sedangkan berdasarkan t tabel dapat diartikan:

- a. T hitung < T tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak
- b. T hitung > T tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Keterangan:

H_a : terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan dengan rentabilitas ekonomi.

H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

Tabel 5.7 : Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.725	1.411		1.223	.231
RT	2.628	.261	.878	10.060	.000

a. Dependent Variable: RE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai Sig. < maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Bila dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,060 > 2,042$ maka H_a diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi. Dengan meningkatnya Perputaran Piutang maka akan diikuti dengan peningkatan Rentabilitas Ekonomi.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut.

Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

Tabel 5.8: Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.764	3.32044	1.013

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.764	3.32044	1.013

a. Predictors: (Constant), RT

b. Dependent Variable: RE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS 2012

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,771. Koefisien ini menunjukkan bahwa 77,1% Variabel Rentabilitas Ekonomi dapat dijelaskan oleh Perputaran Piutang (*receivable turnover*). Sedangkan sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Agusethianingsih (2005) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEJ. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana diperoleh hasil, variabel Receivable Turn Over (X) terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y) memiliki korelasiganda (Multiple R) sebesar 0.001. Angka ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka tersebut tidak mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat tidak erat.

5.2 Pembahasan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Kalbe Farma. Tbk dimulai dari bulan Maret 2004-September 2011. Setelah melakukan analisis Regresi dengan menggunakan SPSS Versi 16.0 dapat diketahui bahwa Nilai a sebesar 1,725 menunjukkan jika variabel (X) Perputaran Piutang (*receivable turnover*) sama dengan nol, maka variabel (Y) Rentabilitas Ekonomi juga tetap sebesar 1,725 dan ini berarti apabila tidak terdapat Perputaran Piutang (*receivable turnover*) maka Rentabilitas Ekonominya sebesar 1,725
2. Nilai b sebesar 2,628 berarti apabila variabel (X) Perputaran Piutang (*receivable turnover*) mengalami kenaikan 1 poin, maka variabel (Y) Rentabilitas Ekonomi akan mengalami kenaikan atau bertambah sebesar 2,628. Koefisien bertanda positif berarti semakin tinggi tingkat Perputaran Piutang (*receivable turnover*) maka akan diikuti juga dengan kenaikan tingkat persentase Rentabilitas Ekonomi, hal ini sesuai dengan teori Bambang Riyanto dalam buku karangan **Manullang dan Sinaga (2005:38-40)** perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang, dan meski memiliki risiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat. Selanjutnya **Riyanto (2001:37)** mengatakan bahwa yang menentukan tinggi rendahnya Rentabilitas Ekonomisalah satunya adalah Tingkat Perputaran Modal Kerja yang terdiri atas Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

3. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,060 > 2,042$ dengan nilai sig. < yaitu $0,000 < 0,05$.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Kalbe Farma. Tbk dari bulan Maret 2004 – September 2011. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan serta saran sebagai penutup bahasan dari penelitian ini diantaranya:

1. Tingkat perputaran piutang pada PT. Kalbe Farma. Tbk mengalami penurunan yang signifikan. Rasio perputaran piutang yang mengalami penurunan terus menerus mengindikasikan piutang pada PT. Kalbe Farma. Tbk belum dikelola dengan baik, jika hal ini dibiarkan maka akan terjadi pemborosan, karena banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti administrasi piutang, biaya modal, biaya penagihan, dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih.
2. Tingkat rentabilitas ekonomi PT. Kalbe Farma. Tbk dari tahun ketahunnya terus mengalami fluktuasi yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal. Hal tersebut sebanding dengan rasio perputaran piutang yang juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Dengandemikian,

semakintinggitingkatperputaranpiutangmakaakansemakintinggijugatingka
 rentabilitasekonominya. Begitu pula sebaliknya,
 semakinredahtingkatperputaranpiutang, makasemakinrendah pula
 rentabilitasekonominya.

3. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien perputaran piutang sebesar 1,725 yang berarti apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka rentabilitasekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1,725.
4. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,060 > 2,042$ maka H_a diterima. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitasekonomi pada PT. Kalbe Farma Tbk.
5. Dari perhitungan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,771 yang berarti bahwa sebesar 77,1% dari variabel rentabilitasekonomi dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang. Sedangkan sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti perputaran persediaan dan perputaran kas yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan

sebaiknya melakukan pengelolaan piutang dengan baik sehingga perusahaan dapat menghindari pemborosan biaya baik dalam penagihan maupun dalam pengawasan piutangnyajika hal ini telah dilaksanakan maka perusahaan akan dapat meningkatkan jumlah perputaran piutang disetiap tahunnya.

Jika perputaran piutang terus meningkat maka persentase rentabilitas ekonomi akan ikut meningkat.

2. Bagi investor

Bagi para investor yang akan melakukan investasi dan anyapada perusahaan *Go Public*, hendaknya memilih perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang yang tinggi dan bersifat positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan, karena dengan tingkat perputaran piutang yang tinggi dan positif tersebut, akan dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan tersebut, sehingga investasi yang ditanamkan akan menguntungkan.

3. Bagaimana selanjutnya

Penelitian ini hanya melihat pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi, bagaimana selanjutnya yang akan diteliti serupa agar dapat menambahkan variabel independen lain yang potensial dalam memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependent, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih baik dari pada hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agusetianingsih, Nunuk 2005. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Atmaja,Setia Lukas. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fitria, Nisa. 2007. *Analisis Efisiensi Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Semarang*. Skripsi Tidak Diterbitkan.Universitas Negeri Semarang.
- Gozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2007.*Manajemen Keuangan Bisnis*. Malang: Ghalia Indonesia
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Bpfe
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harrison dan Horgren. 2007. *Akuntansi jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Hutami, Ridha. 2010. *pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Sumatra Utara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Keown,Artur J et. All. 2005. *Manajemen Keuangan Prinsip Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Kurniawan, Lukiastuti Dan Hamdani Muliawan. 2002. *Manajemen strategik dalam organisasi*. Yogyakarta: Med Press.

- Manulang, Marihot Dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Manurung, Jonni et. All. 2005. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia
- Marcus, Brealey. 2008. *Dasar-Dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Martono Dan Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: liberty
- Nacrowi dan Hardius Usman. 2006. *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reepe, Warrant Et. All. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekonometrika Dan Runtun Waktu Terapan Dengan R*. Yogyakarta: ANDI
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, Sigih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sianipar, Sonta. 2010. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Sumatra Utara.
- Subramanyam, Dan Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

- Sugiri, Slamet. 2002. *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: Upp.Amp.Ykpn
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Swasta,Basu dan Sukotjho, Ibnu. 2000. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Theresia, Esther. 2009. *Pengaruh perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Sumatra Utara.